

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*, *INQUIRI* DAN KONVENSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA (Studi Eksperimental Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2015/2016)

Oleh:

Rosdiana, Djono, Akhmad Arif Musadad

S2 Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

This research aims to find out: (1) The difference of effect between Problem Based Learning, Inquiry, and Conventional model on learning achievement history, (2) The difference effect between students who have high interest and low interest of learning achievement history, (3) the interaction effect between the uses of learning model with interest in learning achievement history. This research is quantitative research with experimental method. The populations in this study are all students of SMA Negeri in Bima regency NTB in 2015/2016 Academic Year. Sampling was done by cluster random sampling technique. The research sample are 84 students, they are: 30 students of experiment class Problem Based Learning, 24 students of experimental class Inquiry in SMA Negeri 1 Madapangga and 30 Conventional control class in SMA Negeri 1 Bolo. The instrument uses to collect the data are questionnaires interest and learning achievement history test. The Hypothesis test is use two-way analysis of variance 3x2 with different cells. The results of the research show that: (1) There is differences between the effects of the use of learning model Problem Based Learning (PBL), Inquiry learning model, and conventional learning on the learning achievement history. This is evidenced by $F_{count} > F_{table}$ (5.562 > 2.33) at the 5% significance level. (2) The difference effect between students who have high interest and low interest of learning achievement history. This is evidenced by $F_{count} > F_{table}$ (103.243 > 2.33) at the 5% significance level. (3) There is no significant interaction between the learning model and interest in learning achievement of history. This is evidenced by $F_{count} > F_{table}$ (1.577 < 2.33) at the 5% significance level.

Keywords: *Problem Based Learning, Inquiry, Conventional, Learning Achievement history, Interest in Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan efek antara masalah berbasis belajar, permintaan, dan konvensional model belajar sejarah prestasi, (2) efek perbedaan antara siswa yang memiliki bunga tinggi dan rendah minat belajar sejarah prestasi, (3) efek interaksi antara penggunaan belajar model dengan minat dalam mempelajari sejarah prestasi. Penelitian ini adalah kuantitatif penelitian dengan metode eksperimental. Populasi dalam studi ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima NTB pada tahun 2015/2016 tahun akademik. Sampling dilakukan oleh kluster teknik sampel acak. Sampel penelitian mahasiswa 84, mereka adalah: 30 siswa percobaan kelas Problem Based Learning, 24 siswa dari eksperimental kelas penyelidikan di SMA Negeri 1 Madapangga dan kelas kontrol konvensional 30 di SMA Negeri 1 Bolo. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan tes sejarah prestasi belajar. Tes hipotesis ini menggunakan analisis dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan antara efek dari pemanfaatan pembelajaran model masalah Based Learning (PBL), model pembelajaran permintaan dan konvensional belajar pada belajar sejarah prestasi. Hal ini dibuktikan oleh $F_{count} > F_{table}(5.562 > 2.33)$ di tingkat kepentingan 5%. (2) pengaruh perbedaan antara siswa yang memiliki nilai tinggi dan nilai yang rendah. Hal ini dibuktikan oleh $F_{count} > F_{table}(103.243 > 2.33)$ di tingkat kepentingan 5%. (3) ada interaksi tidak signifikan antara model pembelajaran dan minat dalam mempelajari pencapaian sejarah. Hal ini dibuktikan oleh $F_{count} > F_{table}(1.577 < 2.33)$ di tingkat kepentingan 5%.

Keywords: *Problem Based Learning, Inquiry, Conventional, Learning Achievement history, Interest in Learning.*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan merupakan sarana paling penting dan efektif untuk membekali siswa dalam menghadapi masa depan. Proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas yang dimaksud adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berdaya saing, menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik.

Sejarah merupakan salah satu bidang studi yang kurang diminati siswa dan keberadaannya dianggap kurang penting di mata siswa, orang tua dan sekolah. Pengajaran sejarah disekolah memunculkan kesan tidak menarik, bahkan cenderung membosankan karena dalam pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional (metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi kerjasama tim antar siswa satu dengan yang lain, sehingga siswa cenderung individual di dalam pembelajaran dan kurang mempersiapkan materi

pembelajaran, serta siswa kurang berminat pada pelajaran.

Di sekolah minat memegang peranan penting dalam belajar karena minat merupakan unsur yang mengerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Oleh karena itu, faktor minat merupakan faktor yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar (Susanto, 2013:66-67). Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2013:54-71), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, salah satu faktor *intern* siswa adalah minat belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu

yang sedang belajar, salah satu faktor *ekstern* siswa adalah model pembelajaran. Dengan demikian, faktor *intern* dan faktor *ekstern* tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar sejarah siswa adalah proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan format di sekolah yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru, materi dan siswa. Proses pembelajaran sejarah masih kurang efektif karena belum ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru masih menggunakan ketuntasan materi dan kurang mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Siswa hanya menerima penjelasan dari guru dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran sejarah hanya terfokus pada kegiatan menghafal konsep, sehingga penguasaan dan pemahaman siswa rendah. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa cenderung rendah.

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah pada umumnya dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran sejarah. Sampai saat ini kondisi pengajaran sejarah memang belum seperti yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI

SMA Negeri se-Kabupaten Bima tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan rata-rata nilai ulangan akhir semester (UAS) sejarah masih rendah, yaitu nilainya cenderung di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 65, sedangkan target KKM 75. Oleh karena itu, prestasi siswa kelas XI dalam mata pelajaran sejarah belum maksimal.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dengan penyajian materi sejarah yang lebih menarik agar dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan menghilangkan persepsi buruk siswa terhadap pelajaran sejarah. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiri*. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata dimana siswa dituntut untuk belajar melalui pengalaman langsung berdasarkan masalah (Yamin, 2013:136). Dalam pembelajaran ini kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan

mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Oleh karena itu, diharapkan melalui model *Problem Based Learning* prestasi belajar sejarah siswa lebih baik dan meningkat.

Sintaks dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu berorientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui penerapan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa, baik minat belajar di dalam maupun di luar kelas dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. *Problem Based Learning* juga meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa dapat membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri (Magdalena, dkk, 2014:163).

Model pembelajaran *inquiri* dapat melatih siswa berpikir ilmiah, kreatif dan mandiri. Menurut Kuhlthau, Maniotes & Caspari (2007:2), menyatakan bahwa *inquiri* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang mengharapkan peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman tentang topik masalah-masalah atau membutuhkan lebih banyak lagi dari sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Hal

ini harus didukung oleh investigasi, eksplorasi, pencarian dan penyelidikan.

Menurut Madjid (2014:222), menyatakan bahwa strategi pembelajaran *inquiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui *inquiri* diharapkan prestasi belajar sejarah dapat lebih baik dan meningkat. Hal tersebut mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Abdi (2014:37-41) yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan melalui pembelajaran *Inquiry-based Learning* mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode tradisional

Sanjaya (2008) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inquiri*. Pertama strategi *inquiri* menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inquiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kemudian dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan

dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*selfbelief*). Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inquiri* adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inquiri* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Anwar, dkk, 2014:238).

Peran guru dalam pembelajaran *inquiri* adalah sebagai *motivator*, *fasilitator*, *penanya*, *administrator*, *pengarah*, *manajer*, dan *rewarder*. Sintaks dalam pembelajaran *inquiri*, yaitu menyajikan pertanyaan/masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar sejarah siswa. Selain itu diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami suatu pelajaran sehingga *output* yang dihasilkan menjadi *output* yang berkualitas, baik dalam ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Ada tidaknya perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Inquiri* dan Konvensional terhadap prestasi belajar sejarah. (2) Ada tidaknya perbedaan pengaruh antara

siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah. (3) Ada tidaknya interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Inquiry* dan konvensional terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Bima-NTB. (2) Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Bima-NTB. (3) Terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Bima-NTB.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun ajaran 2015/2016. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 selama 3 bulan yaitu bulan Oktober sampai bulan Desember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Rancangan analisis

menggunakan desain faktorial 3x2 (*factorial design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Bima-NTB tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 84 siswa, dengan rincian 30 siswa kelas eksperimen *Problem Based Learning*, 24 siswa kelas eksperimen *Inquiry* di SMA Negeri 1 Madapangga dan 30 siswa kelas kontrol Konvensional di SMA Negeri 1 Bolo.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah prestasi belajar sejarah dan variabel bebasnya adalah model pembelajaran dan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk eksperimen pertama, *inquiry* untuk eksperimen kedua, dan Konvensional untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik non tes (angket) untuk mencari data mengenai tingkat minat belajar siswa dan teknik tes untuk mengukur prestasi belajar sejarah.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Sebelum kelas diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data kemampuan awal siswa

meliputi uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's*. Selanjutnya dilakukan uji keseimbangandengan menggunakan uji anava satu arah untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang setara pada masing-masing kelompok eksperimen I, eksperimen II dan kelompok kontrol.

C. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Data *Posttest* dengan *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan angka signifikansi (*sig*) dengan model *Problem Based Learning* sebesar 0,697, model *Inquiry* sebesar 0,830, dan model Konvensional sebesar 0,318, kelompok siswa yang tingkat minat belajar tinggi sebesar 0,464 dan kelompok siswa yang tingkat minat belajar rendah sebesar 0,094 nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sejarah dan minat belajar siswa secara keseluruhan berasal dari data dengan populasi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene's test*. Berdasarkan nilai signifikansi hasil pengujian prestasi

belajar kelompok model *Problem Based Learning, Inquiry* dan Konvensional dengan nilai $F_{hitung} = 2,414$ selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan $dk_{penyebut} = 81-2$. Taraf signifikansinya 0,05. Diperoleh 3,11, jadi $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,414 < 3,11$. Begitu juga dengan hasil perbandingan antar kelompok minat belajar dengan nilai $F_{hitung} = 0,817$ selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan $dk_{penyebut} = 81-2$. Taraf signifikansi 0,05 diperoleh 3,11, jadi $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,817 < 3,11$. Dengan demikian, secara statistik variansi data antar kelompok sampel dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning, Inquiry* dan Konvensional terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL), Inquiry* dan Konvensional terhadap prestasi belajar digunakan analisis variansi dua jalan. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,562 > 2,33$ dengan taraf signifikansi 0,05 berarti H_{0A} ditolak, sehingga ada perbedaan pengaruh model

pembelajaran *Problem Based Learning*, *Inquiri* dan Konvensional terhadap prestasi belajar sejarah.

2. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki minat tinggi dengan siswa yang memiliki minat rendah terhadap prestasi belajar sejarah digunakan analisis varians dua jalan. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 103,243 > 2,33$ dengan taraf signifikansi 0,05 berarti H_{0B} ditolak, sehingga ada perbedaan pengaruh signifikan antara siswa yang memiliki minat tinggi dengan siswa yang memiliki minat rendah.

3. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran dan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat siswa terhadap prestasi belajar sejarah digunakan analisis varians dua jalan. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,577 < 2,33$ dengan taraf signifikansi 0,05 berarti H_{0AB} diterima, sehingga tidak ada interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiri* dan konvensional terhadap prestasi belajar sejarah

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis variansi dua jalan hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang positif antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiri* dan konvensional terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI SMAN se-Kabupaten Bima-NTB. Hal ini dapat terlihat pada kelas *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar sejarah sebesar 80,10. Pada kelas *inquiry* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar sejarah sebesar 76,90 sedangkan pada kelas konvensional diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar sejarah sebesar 73,24. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar sejarah siswa dengan model *Problem Based Learning* dan *Inquiri* (eksperimen) lebih baik daripada siswa yang menggunakan model konvensional.

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi aktif kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dalam kondisi dunia nyata. Pembelajaran *Problem Based*

Learning ini digunakan untuk meningkatkan derajat berfikir siswa ketingkat yang lebih tinggi karena kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Fokus pembelajaran PBL terletak pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.

Masalah dalam *Problem Based Learning* adalah masalah terbuka dimana jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam model *Problem Based Learning* ini guru lebih banyak berperan sebagai *fasilitator*, pembimbing dan *motivator*. Guru mengajukan masalah otentik/mengorientasi siswa kepada permasalahan nyata (*read world*), memfasilitasi/membimbing proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antar siswa, menyediakan bahan ajar siswa

serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual siswa.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya (1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. (2) pemecahan masalah menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan menemukan pengetahuan baru bagi siswa. (3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. (4) pemecahan masalah membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah kehidupan nyata. (5) pemecahan masalah membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan. (6) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar dari guru/buku saja. (7) pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak jauh berbeda dengan *inquiri*. Pembelajaran menggunakan model *inquiri*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga pemahaman siswa pada suatu konsep lebih baik. Hal ini disebabkan pembelajaran *Inquiri* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia. Oleh karena itu, *Inquiri* merupakan suatu pembelajaran yang terjadi melalui penemuan konsep-konsep atau materi oleh siswa sendiri. Pada pelaksanaan pembelajaran *inquiri* siswa dihadapkan pada suatu masalah, mengajak siswa untuk menginvestigasi masalah dan memecahkan masalah tersebut melalui serangkaian metodologi.

Peran guru dalam model pembelajaran *Inquiri* adalah 1) *motivator*, memberikan rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir. 2) *Fasilitator*, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan. 3) *Penanya*, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang telah mereka buat. 4) *Administrator*, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas. 5) *Pengarah*, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 6) *Manajer*, mengelola

sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. 7) *Rewarder*, memberikan penghargaan pada prestasi yang telah dicapai siswa (Zuldafrial, 2012:126). Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Sedangkan pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan bermacam-macam metode yang berupa ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada guru yang mentransfer ilmu, sementara siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang diberikan. Komunikasi yang dilakukan satu arah dari guru ke siswa dan peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terlihat dominan. Pembelajaran ini lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian, sehingga banyak siswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik namun tidak diikuti dengan pemahaman secara mendalam terhadap materi yang diterimanya.

Perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Two-Way Anova* diketahui terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki minat tinggi dengan siswa yang memiliki

minat rendah terhadap prestasi belajar sejarah dengan nilai $F_{hitung}=24.491$ lebih besar dari $F_{tabel}=3,960$ dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka H_{0B} ditolak artinya siswa dengan minat belajar tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Winkel (2004:188) mengungkapkan bahwa minat dapat diartikan sebagai "Kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu" besar kecilnya minat akan mempengaruhi keberhasilan dari setiap aktivitas manusia. Dalam hal belajar, minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar tersebut. Jika seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari suatu pelajaran, maka harapan untuk berhasil pun kecil. Indikator minat ada empat, yaitu 1) perhatian, 2) kesadaran, 3) kesenangan, dan 4) kemauan.

Sedangkan konsep minat yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2014:133-134), berarti "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Beliau juga berpendapat bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dibidang tertentu, dalam hal ini

dicontohkan dengan siswa yang memiliki minat besar terhadap pelajaran sejarah akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Pemusatan perhatian lebih intensif tersebut memungkinkan siswa belajar lebih giat, sehingga mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Siswa yang kurang berminat untuk belajar walaupun didukung oleh berbagai faktor akan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai kesempatan mencapai prestasi belajar lebih baik sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar rendah akan mendapatkan prestasi belajar yang kurang bagus. Sehingga tingkat minat siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberhasilan belajar siswa. Untuk itu faktor minat ini perlu diperhitungkan sebagai faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa secara integral. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar sejarah, sehingga siswa yang memiliki minat yang tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Interaksi pengaruh antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Two-Way Anova* diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,577 < 2,33$ dan nilai signifikansi sebesar 0,213 lebih besar dari 0,05, maka H_{0AB} diterima, sehingga tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini berarti, perbandingan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *inquiry* dan konvensional untuk setiap tingkat minat belajar siswa mengikuti perbandingan marginalnya. Dengan memperhatikan rataan masing-masing sel dan rataan marginalnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* dan *inquiry* menghasilkan hasil belajar sejarah yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional, baik secara umum maupun untuk tingkat minat belajar. Dengan demikian, siswa dengan minat tinggi mempunyai hasil belajar sejarah yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat minat belajar rendah.

Tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan minat terhadap prestasi belajar disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya disebabkan karena keberhasilan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor

intern dan faktor *ekstern*. faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2013:54-71). Dengan demikian, banyak indikator rupanya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Tidak adanya interaksi dikarenakan realitas pembelajaran sejarah di lapangan, dimana guru belum terbiasa menggunakan metode inovatif dan mengandalkan metode konvensional dalam pembelajaran sejarah, sehingga siswa cenderung pasif. Para guru sejarah terbiasa menggunakan metode konvensional sehingga berdampak pada siswa yang kurang bersemangat ketika dituntut untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Inquiry* dan konvensional terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa di SMA Negeri se-kabupaten Bima-NTB.

- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning*, dan *Inquiri* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model konvensional.
2. Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa di SMA Negeri se-kabupaten Bima-NTB. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah.
 3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa di SMA Negeri se-kabupaten Bima-NTB. Karena tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa, maka model *Problem Based Learning* (PBL), dan *Inquiri* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

REFERENSI

- Kuhlthau, C.C., Maniotes, L.K & Caspari A.K. 2007. *Guided Inquiry Learning in the 21st Century*. United States of America: Greenwood Publishing Group, Inc.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Zuldafrial. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ali Abdi. 2014. The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievemen in Science Course. *Universal Journal of Educational Research*, 2(1).
- Anwar, dkk. 2014. Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. *Jurnal EduBio Tropika*. Vol. 2, No. 2.
- Magdalena, Octaviany, dkk. 2014. Pengaruh Pembelajaran Model Problem Based Learning dan inquiri terhadap Prestasi Belajar Siawa Ditinjau Dari Kreativitas Verbal Pada Materi Hukum Dasar Kimia Kelas X SMAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol 3 No. 4:163.